

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan model atau cara mengajar guru juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Salah satu langkah untuk menjadikan siswa tidak merasa bosan atau jenuh guru dapat menerapkan berbagai macam metode, model ataupun strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai suatu pembelajaran menjadi lebih baik maka juga perlu berbagai variasi model (Nurgiyantoro, 2010:167).

Model pembelajaran merupakan rangkaian pelaksanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran adalah rancangan dan pedoman untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi mulai dari materi yang akan di sampaikan, tujuan, kemudian kemampuan siswa bisa di lihat dari proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah.

SMA Indonesia Muda Sungai Raya, terdapat tenaga pengajar yang masing-masing berperan sebagai guru mata pelajaran. Pada saat melaksanakan kegiatan di SMA Indonesia Muda saya melihat proses pembelajaran yang menarik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung adanya timbal balik dari siswa, siswa aktif dan bersemangat. Setelah proses pembelajaran berlangsung saya bertanya kepada guru mata pelajaran sejarah, pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan model pembelajaran apa dan di jawab oleh guru mata pelajaran sejarah saya menggunakan model *Problem Based Learning*.

Gedung sekolah ini berhadapan dengan SD, dua sekolah ini berada dalam satu halaman yang sama. Guru di sekolah ini sangat kreatif sehingga siswa siswi dibimbing dengan sebaik mungkin, siswa siswi di sekolah ini sangat sering mengikuti lomba seni kebudayaan maupun olahraga dan sering mendapatkan juara.

Pada saat jam istirahat siswa siswi yang akan mengikuti lomba mereka akan berlatih tidak jarang jika jam pelajaran selesai mereka tidak langsung pulang tetapi masih tetap berada di sekolah untuk berlatih. Walaupun mereka banyak mengikuti kegiatan lain dan mereka sering berlatih untuk mengikuti lomba, akan tetapi bukan berarti saat proses pembelajaran menjadi kurang aktif. Siswa

tetap diharuskan untuk aktif dalam bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya, sehingga terjadinya timbal balik atau respon yang baik.

Pada saat proses pembelajaran guru harus bisa membuat suasana kelas menjadi tidak bosan khususnya dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah merupakan aktivitas belajar dan mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dimana membahas tentang kejadian masa lalu yang sangat berkaitan dengan keadaan sekarang. Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai proses atau perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lalu hingga sekarang (Agung, 2013:12).

Kebanyakan pada saat pembelajaran sejarah siswa siswi merasa bosan dan mengantuk karena guru yang mengajar hanya menceritakan atau menjelaskan materi yang dibahas dan tidak melibatkan siswa siswi secara langsung untuk menyampaikan pendapat maupun berdiskusi (Fathurrohman, 2007:76).

SMA Indonesia Muda guru yang mengajar selain kreatif dalam seni kebudayaan mereka juga kreatif dalam memberikan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung menjadi menarik dan siswa siswi tidak merasa bosan ataupun mengantuk. Khususnya dalam mata pelajaran sejarah kelas XI yang di pegang oleh Ibu Filana Sahara S.pd. dalam proses pembelajaran beliau menerapkan model pembelajaran *Model Problem Based Learning*.

Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nafiah 2014:129).

Pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah juga di maknai sebagai “Model pembelajaran yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata”. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis (Sutirman 2013:39).

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* harusnya siswa bisa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat pada saat proses diskusi maupun pada saat menyampaikan solusi pemecahan masalah dalam materi yang di bahas (Sardiman, 2012:55).

Model pembelajaran *Problen Based Learning* sudah pernah diterapkan dikelas XI akan tetapi dengan peserta didik yang berbeda, dalam proses pembelajaran dengan bertujuan agar siswa siswi lebih bisa aktif.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila model yang diterapkan bisa membuat siswa siswi bisa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi menarik dengan adanya interaksi antara guru maupun siswa itu sendiri. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu (Anwar, 2011:112).

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses tersebut melalui berbagai pengalaman. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman 2013:5).

Problem Based Learning atau yang biasa disebut pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya suatu permasalahan nyata dalam konteks tersebut para peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pelajaran (Warsono, 2012:65).

Dalam penelitian ini dimana peneliti ingin melihat dan menganalisis kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atau *input* siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus di evaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan (Purwanto 2009:1).

B. Fokus dan Sub Fokus

Dalam penelitian kualitatif akan membahas penelitian ini menjadi satu variabel. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ada yang di sebut dengan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Masalah umum yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Pembelajaran Sejarah Dengan Model

Problem Based Learning Siswa Kelas XI SMA Indonesia Muda Sungai Raya”. Adapun yang menjadi sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI SMA Indonesia Muda Sungai Raya ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI Indonesia Muda Sungai Raya ?
3. Bagaimana hambatan dalam pembelajaran sejarah dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI SMA Indonesia Muda Sungai Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub-sub masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi pembelajaran sejarah dengan metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI Indonesia Muda Sungai Raya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan kejelasan yang objektif mengenai :

1. Perencanaan pembelajaran sejarah dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI Indonesia Muda Sungai Raya.
2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI Indonesia Muda Sungai Raya.
3. Hambatan dalam pembelajaran sejarah dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI Indonesia Muda Sungai Raya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan pembelajaran sejarah khususnya dengan model yang diterapkan oleh guru, untuk menjadikan siswa lebih aktif, kritis dan memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran, dapat merubah rasa bosan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif antara siswa dengan guru.
 - b. Dapat menjadi *refrensi* bagi rekan-rekan mahasiswa program studi sejarah untuk melakukan penelitian sejenis sebagai lanjutan.

2. Manfaat Praktis :

a. Manfaat bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah ataupun dikelas.
- 2) Agar sekolah tersebut dapat memanfaatkan dan menerapkan model-model pembelajaran yang menarik.
- 3) Menjadi sebuah inovasi agar proses belajar mengajar lebih efektif.

b. Manfaat bagi guru.

- 1) Bermanfaat dalam melakukan penggunaan model pembelajaran dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang ada.
- 2) Sebagai dasar pegangan guru untuk meningkatkan pembelajaran dalam mengembangkan berbagai model-model pembelajaran yang sesuai tuntutan karakteristik peserta didik.
- 3) Agar terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Manfaat bagi siswa.

- 1) Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa lebih menjadi lebih aktif dalam bertanya dan mampu membuat kesimpulan setelah akhir pembelajaran selesai.
- 3) Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan gambaran nyata dari apa yang belum diketahui menjadi diketahui dan meningkatkan pembelajaran sejarah dengan baik.

d. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam menerapkan berbagai macam model yang sesuai pada setiap karakteristik pembelajaran sejarah pada umumnya dan menjadikan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, diperlukan ruang lingkup penelitian yang tepat. Adapun yang menjadi ruang lingkup tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Batasan Masalah

Peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pembelajaran Sejarah Dengan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI SMA Indonesia Muda Sungai Raya”. Penelitian ini berlokasi di Jl. Adi Sucipto No. 14 Arang Limbung, Kec. Sungai Raya. Dengan penelitian ini di fokuskan untuk meneliti bagaimana perencanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* di SMA Indonesia Muda. Kemudian peneliti akan meneliti bagaimana proses atau pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* apakah ada timbal balik antara siswa dan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Kemudian peneliti juga meneliti bagaimana hambatan pada saat pembelajaran berlangsung apakah bisa berjalan dengan maksimal sesuai dengan model pembelajaran dimana siswa harus aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Indonesia Sungai Raya.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini maka akan dijelaskan istilah-istilah yang digunakan yaitu :

a. Model *Problem Based Learning*

Untuk dapat mudah memahami tentang model yang telah digunakan dalam penelitian ini maka peneliti akan memberi kesimpulan dari beberapa teori yang telah digunakan, maka berikut merupakan penjelasan tentang model *Problem Based Learning (PBL)* tersebut berbeda dengan model pembelajaran lain. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu model yang digunakan oleh guru untuk cara siswa lebih berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang sesuai melalui proses kerja kelompok.

Permasalahan harus sesuai dengan materi, yang dimana untuk menentukan permasalahan tersebut bisa muncul dari siswa ataupun dari guru itu sendiri. Dalam memecahkan permasalahan yang sesuai dengan mengeluarkan masing-masing pemikiran dalam sebuah kelompok. Apabila dalam sebuah kelompok telah menemukan cara pemecahan masalah yang sesuai dengan bukti, maka dapat ditarik dalam sebuah kesimpulan untuk mencari solusi atau jawaban yang sesuai dengan pembahasan.